

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

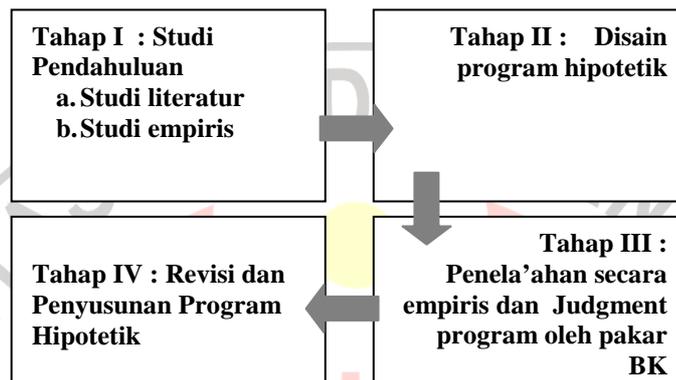
Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program Bimbingan dan Konseling yang secara hipotetik efektif untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa Sekolah Dasar (SD). Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *research and development*. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Borg dan Gall, 1989). Produk yang dimaksud adalah program Bimbingan dan Konseling yang secara hipotetik efektif untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa.

Menurut Borg dan Gall (1989: 784), langkah-langkah yang seyogianya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu tersusunnya program Bimbingan dan Konseling hipotetik untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa Sekolah Dasar, maka tahapan yang dilakukan hingga tersusunnya program hipotetik dan penelaahan program hipotetik oleh para ahli bimbingan dan revisi program, tanpa diujicobakan baik secara

terbatas atau uji coba yang lebih luas. Alur penelitian dan pengembangan program BK hipotetik ini dapat dilihat dalam alur di bawah ini :

Bagan 3.1
Alur Penelitian dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Hipotetik Untuk Mengembangkan Penyesuaian Sosial di SDN Ciparay III Kabupaten Bandung



B. Penentuan Populasi dan Sampel (Subjek Studi)

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993:102).

Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciparay III.
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas VI pada jenjang Sekolah Dasar adalah :
 - 1). Siswa kelas VI berada pada rentang usia 12-13 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja.
 - 2). Pengembangan Penyesuaian Sosial siswa rendah menjadi lebih positif dalam bersosialisasi.
 - 3). Penyesuaian Sosial akan mempengaruhi tingkah laku seseorang sehingga akan berbeda dalam menghadapi setiap tantangan dan permasalahan hidup.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling* (penentuan sampel secara acak).

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduan, 2005:65) menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel dilakukan di SDN Ciparay III Kab. Bandung kelas VI dengan pertimbangan bahwa sampel yang diambil memakai instrumen penyesuaian sosial sehingga siswa diharuskan untuk memiliki penyesuaian social.

Populasi berjumlah 55 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 20 orang dan siswa perempuan sebanyak 25 orang.

Dikarenakan jumlah populasi dibawah seratu yaitu 55 orang, merujuk pada pendapat Surakhmad di atas maka sampel yang dapat digunakan adalah 50 % dari populasi yaitu sebesar :

$$\frac{55}{100} \times 50 = 22,5 \approx 23$$

Jumlah sampel secara eksak adalah dua puluh tiga orang, namun melihat populasi yang sedikit untuk menjaga keabsahan penelitian maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Scheneiders (Dadang Sudrajat, 1994) mengungkapkan bahwa “penyesuaian sosial siswa di sekolah merujuk pada proses penyesuaian diri siswa yang didalamnya terdapat kemampuan mereaksi secara efektif dan harmonis terhadap realistik, situasi dan hubungan sosial siswa di sekolah secara memuaskan dan dapat diterima menurut aturan norma yang berlaku di sekolah”. Lebih lanjut dinyatakan bahwa penyesuaian sosial ditunjukkan oleh perilaku untuk memberikan penghargaan dan penerimaan terhadap orang-orang yang patut dihormati di sekolah, minat dan partisipasi aktif siswa dalam seluruh kegiatan sekolah, baik intrinsik (KBM) maupun ekstrinsik (kegiatan ekstrakurikuler), interaksi yang sehat dan bersahabat dengan teman-teman sekelas, guru-guru, guru pembimbing, dan mematuhi peraturan/tata tertib sekolah”.

Sofyan S. Willis (1993: 46) menyatakan bahwa : “penyesuaian diri di sekolah yang terpenting adalah penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.”

Berdasarkan pengertian di atas dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penyesuaian social adalah kemampuan siswa dalam mereaksi situasi-situasi dalam berinteraksi dengan guru mata pelajaran, teman sebaya di sekolah, kelompok belajar, peserta kegiatan ekstrakurikuler dan terhadap pelaksanaan peraturan.

Indikator dari kemampuan penyesuaian sosial siswa di sekolah adalah sebagai berikut :

- (a) Melakukan hubungan interpersonal dengan teman-teman sekolah, guru, baik guru bidang studi maupun wali kelas, guru pembimbing dan staf tata usaha, yang ditandai dengan kemampuan siswa menjalin hubungan tersebut.
- (b) Penyesuaian terhadap pelaksanaan tata tertib/peraturan sekolah, ditandai dengan adanya perilaku siswa yang mengarah pada ketaatan terhadap tata tertib sekolah.
- (c) Penyesuaian terhadap kelompok belajar, ditandai dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok belajar.
- (d) Penyesuaian terhadap peserta kagiatan ekstrakurikuler, yang ditandai dengan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan merupakan hasil konstruksi Dadang Sudrajat (1994) yang kemudian dimodifikasi oleh penulis sendiri sesuai dengan permasalahan penelitian. Hasil modifikasi kemudian diujicobakan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penyesuaian sosial ini dikembangkan dengan

mengacu kepada indikator sebagaimana dikemukakan dalam definisi operasional.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang penyesuaian sosial siswa di sekolah. Untuk mendapatkan data tersebut diperlukan instrumen penelitian yang akurat dan relevan. Guna memperoleh data tentang penyesuaian sosial maka dikembangkan instrumen, yaitu penyesuaian sosial. Instrumen tersebut berbentuk angket dan dikembangkan sesuai dengan keperluan penelitian ini. Adapun instrumennya dikembangkan mengacu kepada kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.1

**KISI-KISI INSTRUMEN
PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH**

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		Σ
			+	-	
1	Melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru dan staf tata usaha.	1. Mempunyai teman, baik yang jenis kelaminnya sama maupun yang berbeda	2,39	1	3
		2. Diterima dan diakui dalam lingkungan pergaulan dengan teman, guru, guru pembimbing dan staf tata usaha	3,7,11,1 2,23,25, 35,36,66	6,13,18, 19,29, 45,52	16
		3. Bebas dan aman dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan terhadap lingkungan pergaulannya	4,17,56	15,16	5
		4. Memperoleh kemandirian dan kebebasan menentukan pilihan		24	1
		5. Tidak memilah-milah teman berdasarkan latar belakangnya.	5,53		2

2	Penyesuaian terhadap pelaksanaan tata tertib/ peraturan sekolah	1. Sadar dan menerima peraturan/tata tertib sekolah sebagai suatu kewajiban yang harus dipatuhi 2. Melaksanakan peraturan/tata tertib yang berlaku di sekolah	30,37 9,20,26,32,47	8,14,48 46	5 6
3	Partisipasi dalam kelompok belajar	1. Mempunyai kelompok belajar 2. Membantu sesama anggota kelompok belajar 3. Menawarkan/mampu menempatkan diri dalam situasi atau kondisi tertentu 4. Menyambut dan melaksanakan keputusan dan atau peraturan yang berlaku dalam kelompok belajarnya 5. Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan kelompoknya (rutin dan insidental) 6. Melaporkan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya kepada ketua atau anggota kelompok belajar lainnya 7. Menyumbangkan ide/gagasan, baik diminta atau pun tidak	10,49 31,34,38 54,62 33 28,59 57,58 21,61	22 27 55 50,60	3 3 3 2 2 2 4
4	Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	1. Menjadi anggota pada kegiatan ekstrakurikuler 2. Melaksanakan tugas, peran, dan kewajiban 3. Membantu, menawarkan, menghadiri, melaporkan, menyumbangkan ide/gagasan, berperan serta mendukung lancarnya kegiatan ekstrakurikuler	40,63,65 41,43 42	64 51 44	4 3 2

Dari kisi-kisi tersebut di atas, dikembangkan butir-butir pernyataan sebanyak 66 item pernyataan.

Kemudian alat pengumpul data hasil *judgement* tersebut diujicobakan pada siswa SDN Ciparay III Kab. Bandung Tahun Ajaran 2008/2009. Uji coba ini dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data penelitian

a. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat keshahihan instrument yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana:

r_s = koefisien korelasi product moment dari Pearson

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

dengan kriteria : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir item valid dan signifikan. Nilai

r_{hitung} pada $n = 55$ adalah 0,260.

Dengan menggunakan metode perhitungan uji korelasi *product moment* dari Pearson sebagaimana di atas, diketahui bahwa beberapa item soal dinyatakan tidak valid. Rincian item yang diterima/dapat digunakan (valid) dan yang ditolak/tidak dapat digunakan (tidak valid) dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66	57
Buang	2, 5, 10, 11, 19, 21, 43, 47, 56	9

b. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2002: 154) mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama.

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Dimana; r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah *varians* butir
 σ_t^2 = *varians* total

Selanjutnya, dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan n atau jumlah sampel = 55 didapat nilai $r_{tabel} = 0,260$.

Jika $r_i > r_{tabel}$ → reliabel

Jika $r_i \leq r_{tabel}$ → tidak reliabel

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan 66 item soal, diperoleh nilai reliabilitas sebesar $0,890 > 0,260$. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa alat pengumpul data dalam penelitian ini tepat dan akurat untuk digunakan.

c. Penentuan Konversi Skor

Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun

berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen dengan jumlah kelas lima.

Dari data responden, diperoleh $X_{maks} = 268$ dan $X_{min} = 143$. Rentang data skor ideal responden adalah $268 - 143 = 125$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{125+1}{3} \\ &= 42 \\ \text{rentang} &= X_{maks} - X_{min} \text{ (skor}_{maksimal} \text{ dikurangi skor}_{minimal}) \\ \text{kelompok} &= \text{kategori konversi skor} \end{aligned}$$

Sehingga skor berkisar pada interval 143-184 untuk kategori R; 185-226 untuk kategori S, 227-268 untuk kategori T

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut :

- TINGGI** : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat penyesuaian sosial yang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat penyesuaian sosial yang tinggi.
- SEDANG** : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat penyesuaian sosial yang belum optimal pada setiap aspeknya dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat penyesuaian sosial yang sedang.
- RENDAH** : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat penyesuaian sosial yang tidak optimal pada setiap aspeknya dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat penyesuaian sosial yang rendah.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing penelitian dan disahkan dengan persetujuan dari kepala sekolah SDN Ciparay III Kabupaten Bandung.
- b. Membuat instrumen penelitian.
- c. Mengumpulkan data dengan menyebarkan pre-test yang berupa angket pada 55 siswa SD Ciparay II Kabupaten Bandung. Penyebaran angket dilakukan tanggal 2009.
- d. Merancang Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa.
- e. Melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak 4 kali pertemuan.
- f. Mengumpulkan data post-test dengan menyebarkan angket pada 55 siswa SDN Ciparay III Kabupaten Bandung. Penyebaran angket dilakukan pada bulan Juni 2009.
- g. Mengolah dan menganalisis data tentang kondisi objektif konsep sebelum dan setelah dilakukan tindakan kelas pada diri siswa.

2. Penentuan Teknik Analisis untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, pada penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan operasi analisis sebagai berikut ini.

- 1). Pertanyaan 1 dijawab melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor yang ditujukan untuk memberikan makna nilai diagnostik pada setiap skor. Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap indikator untuk menentukan kategorisasi siswa yang dimaknai sebagai gambaran umum tingkat perkembangan penyesuaian sosial siswa SD;
- 2). Pertanyaan 2 dijawab dengan cara penghitungan rata-rata skor responden pada setiap item indikator. Kemudian ditentukan harga nilai ambangnya (rata-rata dari rata-rata) untuk menentukan indikator penyesuaian sosial yang masih rendah sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan *content* program bimbingan dan konseling. Langkah ini dilakukan untuk menentukan indikator yang masih belum optimal pada perkembangan penyesuaian sosial siswa SD secara umum maupun pada tingkat penyesuaian sosial siswa SD sesuai dengan kategori tingkat rendah, sedang, dan tinggi.